

LANDASAN TEORI

A. Harmoni Sosial Keagamaan

1. Makna Agama

a. Pengertian Agama

Mendefinisikan agama selalu tidak akan ada habisnya. Sampai sekarang perdebatan tentang definisi agama masih belum selesai, sebagaimana pendapat yang dikemukakan Zakiyah Darajat dalam buku Ilmu Jiwa Agama, bahwa tidak ada yang lebih sukar daripada membuat definisi agama, karena pengalaman agama adalah subjektif, intern dan individual dimana setiap orang akan merasakan pengalaman agama yang berbeda dari orang lain.¹

Pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia: Kepercayaan kepada Tuhan (dewa) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Pengertian agama dalam bahasa sansekerta yaitu "tidak kacau". Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu *a* yang berarti "tidak" dan *gama* yang berarti "kacau". Hal itu mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. Menurut inti maknanya yang khusus, kata agama dapat disamakan dengan kata *religion* dalam bahasa Inggris, *religie* dalam bahasa Belanda-keduanya

¹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), Cet. Ke- 13, 3.

Pendapat yang dikemukakan oleh Durkheim ini, tampak sekali, mewakili pengertian agama yang pernah dikemukakan oleh E.B. Taylor, Max Muller, Hebert Spencer, dan ilmuwan sosial lainnya. Misalnya, E.B Taylor adalah seorang ilmuwan sosial pertama yang mengkaji agama masyarakat tentang kepercayaan dan roh. Lalu, hasil kajian dan penelitian itu ia tuangkan ke dalam sebuah buku bertitel *Primitive Culture*. Di dalam bukunya ini, ia menyatakan bahwa agama merupakan keyakinan terhadap spiritual atau roh-roh. Pendapat ini dibangun disosialisasikan oleh Taylor berkaitan dengan hasil penelitiannya tentang agama-agama yang berkembang pesat dalam kehidupan masyarakat primitif. Kondisi sekitar empat ratus tahun lalu itu, itulah berada agama yang dimaksud.

[illegible]

- pribadian. Kesatuan yang paling dasar dari unit ini ialah individu. Individu merupakan aktor atau pelaku. Pusat perhatiannya dalam analisis sosial adalah kebutuhan-kebutuhan, motif-motif, dan sikap-sikap, seberapa jauh individu itu mendapat kepuasan atau keuntungan. Analisis sosial. Sistem sosial adalah interaksi antara dua atau lebih individu dalam suatu lingkungan tertentu. Tetapi interaksi itu tidak terbatas pada individu melainkan juga terdapat antara kelompok-kelompok sosial, institusi, masyarakat-masyarakat, dan organisasi-organisasi sosial. Sistem sosial selalu terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu (misalnya kesejahteraan). Analisis sosial (misalnya). Daya. Dalam sistem ini, unit analisis yang paling mendasar adalah individu. Individu mempunyai sifat-sifat yang khas, seperti bakat, kemampuan, dan nilai-nilai.

pribadian. Kesatuan yang paling dasar dari unit ini ialah individu. Individu merupakan aktor atau pelaku. Pusat perhatiannya dalam analisis sosial adalah kebutuhan-kebutuhan, motif-motif, dan sikap-sikap, seberapa jauh individu itu mendapat kepuasan atau keuntungan.

Sistem sosial. Sistem sosial adalah interaksi antara dua atau lebih individu dalam suatu lingkungan tertentu. Tetapi interaksi itu tidak terbatas pada hubungan antarindividu melainkan juga terdapat antara kelompok-kelompok, institusi, masyarakat-masyarakat, dan organisasi-organisasi sosial. Sistem sosial selalu terarah kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu (tujuan).

Kebudayaan. Dalam sistem ini, unit analisis yang paling penting adalah nilai-nilai, kepercayaan, dan religi-religi, bahasa, dan nilai-nilai.

- pribadian. Kesatuan yang paling dasar dari unit ini ialah individu. Individu merupakan aktor atau pelaku. Pusat perhatiannya dalam analisis sosial adalah kebutuhan-kebutuhan, motif-motif, dan sikap-sikap, seberapa jauh individu itu mendapat kepuasan atau keuntungan.
- Sistem sosial. Sistem sosial adalah interaksi antara dua atau lebih individu dalam suatu lingkungan tertentu. Tetapi interaksi itu tidak terbatas pada individu-individu melainkan juga terdapat antara kelompok-kelompok, institusi, masyarakat-masyarakat, dan organisasi-organisasi. Sistem sosial selalu terarah kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu (tujuan).
- Kebudayaan. Dalam sistem ini, unit analisis yang paling penting adalah nilai-nilai, kepercayaan, dan religi-religi, bahasa, dan nilai-nilai.

